

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah,

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang keteknikan sesuai dengan bidang keahlian.

Wenrich, (1996:62) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan khusus yang diarahkan terhadap pengembangan keterampilan pekerjaan tertentu. Hal ini juga dinyatakan, bahwa SMK bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi

persyaratan jabatan dalam bidang industri dan perdagangan serta jasa dan mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja (Nugroho, LE (2004: 12).

Dilema SMK berada di antara peluang dan tantangan, pada satu sisi SMK sangat memiliki peluang untuk menguasai berbagai peluang kerja, memasok tenaga kerja terampil dan siap pakai, namun beberapa di antaranya juga berpotensi besar menjadi penganggur karena tidak memiliki kompetensi. Menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan, Dediknas, Fasli Jalal, kini lulusan SMK lebih banyak menjadi penganggur dengan persentase 13,44 persen dibandingkan dengan yang bekerja sebesar 7,35 persen. Kontribusi penganggur pada tingkat SMK itu lebih tinggi dibandingkan lulusan pada jenjang pendidikan lainnya, seperti sarjana yang hanya dua persen (dikmentidki,2007:88). Selamat, (1994:101) mengemukakan bahwa kesiapan kerja siswa SMK masih rendah dan juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan prasarana di dunia kerja. Harsono, (2004: 45)

mengemukakan, bahwa kegiatan pembelajaran di Indonesia kurang efektif, kurang efisien dan kurang mengarahkan siswa dalam belajar. Hal ini terjadi adalah direncanakan kurang tepatnya strategi pembelajaran terhadap siswa yang mengakibatkan lulusan SMK tersebut kurang berkualitas.

Teknik audio adalah merupakan suatu program keahlian dalam bidang teknik audio dan video yang diajarkan di SMK sesuai dengan kurikulum 2004 yang menggariskan pencapaian target kurikulum berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh para siswa. Keahlian teknik audio video ini adalah berupa instalasi audio, perbaikan dan perawatan serta perakitan yang telah dipelajari mulai kelas I sampai dengan kelas III dengan kompetensi yang harus dicapai.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa SMK, pemerintah telah melakukan berbagai usaha, seperti: perubahan kurikulum, pendidikan dan pelatihan guru, pengembangan sarana dan prasarana. Selain itu guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan bahan dan karakteristik siswa serta tujuan yang harus dicapai. Rancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan hasil belajar siswa. Variable yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu: kondisi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang termasuk dalam kelompok metode pembelajaran dan teori belajar sangat memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Rigeluth, (1983:137) mengemukakan bahwa diantara ketiga variabel pembelajaran yaitu metode, kondisi, hasil pada hakikatnya hanyalah sebuah variabel metode atau strategi pembelajaran yang dapat dimanipulasi. Sedangkan tujuan mata pelajaran tidak dapat dimanipulasi oleh

guru, karena sudah ditetapkan. Demikian pula karakteristik siswa sama sekali tidak dapat dimanipulasi. Diharapkan setiap guru harus mampu merancang strategi pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah belajar. Strategi pembelajaran mencakup metode, teori belajar dan media. Masih banyak guru kurang memperkirakan teori belajar yang mana yang lebih tepat untuk digunakan di dalam menyampaikan bahan ajar.

Matematika adalah merupakan mata pelajaran pendukung untuk bidang studi lain, karena itu kemampuan matematika dapat menjadi pendukung dalam meraih hasil belajar dalam bidang studi teknik audio. Dalam pengajaran teknik audio, guru harus menemukan suatu strategi yang tepat, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami. Masih banyak guru yang mengajar tanpa memperhatikan strategi yang tepat, masih melakukan kebiasaannya tanpa memperhatikan karakteristik siswa. Sejalan dengan itu maka perlu diadakan identifikasi masalah.

B. Identifikasi Masalah.

Sehubungan dengan kondisi lulusan jurusan teknik elektronika yang harus segera ditingkatkan kualitas lulusannya, maka timbul berbagai masalah dan pertanyaan dalam setiap mata pelajaran yang secara umum dan khusus pada pembelajaran teknik audio, antara lain: bagaimana seharusnya proses belajar teknik audio dalam bidang keahlian teknik elektronika dikelola? Bagaimanakah cara mengembangkan metode mengajar dan cara belajar siswa dalam teknik audio? penerapan teori belajar yang bagaimana yang sesuai dengan landasan cara belajar siswa dalam mempelajari teknik audio dalam bidang keahlian teknik audio video agar hasil belajar yang dicapai dapat ditingkatkan? Apakah penerapan teori

belajar tertentu sebagai dasar pendekatan cara belajar siswa dalam mempelajari teknik audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa?, penerapan teori belajar manakah yang lebih tepat untuk karakteristik siswa tertentu?, apakah latar belakang kemampuan siswa perlu dipertimbangkan dalam mempelajari teknik audio pada bidang keahlian audio video? Apakah penerapan teori belajar behaviorisme dapat meningkatkan hasil belajar teknik audio dari siswa SMK Teladan Medan?, apakah penerapan teori belajar kognitivisme dapat meningkatkan hasil belajar teknik audio dari siswa SMK Teladan Medan?, apakah tinggi rendahnya kemampuan matematika dapat mempengaruhi hasil belajar teknik audio?

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Masalah mencakup cara belajar siswa yang difokuskan pada penerapan teori belajar behaviorisme dan kognitivisme sebagai landasan cara belajar siswa.
2. Mata pelajaran yang dipilih adalah teknik audio video yang merupakan pendukung bidang studi yang lain.
3. Kemampuan matematika siswa yang merupakan kemampuan awal yang perlu diperhatikan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar teknik audio antara siswa yang diajar dengan penerapan teori belajar behaviorisme dibandingkan

dengan siswa yang diajar dengan penerapan teori belajar

kognitivisme?.

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar teknik audio antara siswa dengan kemampuan matematika tinggi dibandingkan siswa dengan kemampuan matematika rendah?

3. Apakah terdapat interaksi antara penerapan teori belajar dan kemampuan matematika terhadap hasil belajar teknik audio dari siswa SMK Teladan Medan?.

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar teknik audio antara siswa yang diajar dengan penerapan teori belajar behaviorisme dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan penerapan teori belajar kognitivisme.

2. Perbedaan hasil belajar teknik audio antara siswa dengan kemampuan matematika tinggi dibandingkan siswa dengan kemampuan matematika rendah.

3. Interaksi antara penerapan teori belajar dan kemampuan matematika terhadap hasil belajar teknik audio dari siswa SMK Teladan Medan.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum dan pembelajaran teknik audio khususnya, baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan untuk menambah khasanah pengetahuan dalam menentukan dan mengembangkan penerapan teori belajar dalam dunia pendidikan

dengan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sarana dan karakteristik siswa serta hubungannya dengan kemampuan matematika siswa. Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh penerapan teori belajar dalam meningkatkan hasil belajar teknik audio. Juga terhadap kemampuan matematika yang berbeda terhadap peningkatan hasil belajar teknik audio. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajarannya sehingga faktor karakteristik awal seperti kemampuan matematika ikut memegang peranan dalam meningkatkan hasil belajar teknik audio.

